

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Anak di SD Negeri 1 Banyuripan Bayat, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 8 tahun (42.6%), dengan rentang usia antara 7 hingga 11 tahun dan rata-rata umur 8.64 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (63.8%) dan laki-laki sebanyak 17 orang (36.2%). Berdasarkan kelas, responden terdiri atas siswa kelas 1 sebanyak 20 orang (42.6%), kelas 2 sebanyak 20 orang (42.6%), dan kelas 4 sebanyak 7 orang (14.9%).
2. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan kebersihan gigi dan mulut menggunakan video animasi, tingkat pengetahuan responden dengan nilai terendah sebesar 45 dan nilai tertinggi 100. Rata-rata pengetahuan responden berada pada angka 67.45 dengan median 65.00 dan modus 65. Standar deviasi sebesar 12,242 menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman antar individu.
3. Setelah intervensi pendidikan kesehatan diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa. Nilai terendah meningkat menjadi 60, sedangkan nilai tertinggi tetap pada angka 100. Nilai rata-rata pengetahuan siswa naik menjadi 89.15, dengan median 90.0 dan modus 90. Standar deviasi sebesar 8.743 menunjukkan variasi tingkat pemahaman yang lebih kecil dibanding sebelum intervensi.
4. Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, baik data sebelum maupun sesudah intervensi tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,007 dan 0,000 ($<0,05$). Oleh karena itu, penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* sebagai alternatif analisis non-parametrik pada data berpasangan. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar -5.701 dengan signifikansi $p=0,000$, yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi pendidikan Kesehatan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah (Institusi Pendidikan)

Sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi kegiatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut secara berkala, misalnya melalui program UKS, penyediaan media edukasi yang menarik seperti video animasi atau poster interaktif, serta bekerja sama dengan puskesmas atau instansi kesehatan terkait. Upaya ini penting untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini.

2. Bagi Guru (Tenaga Pendidik)

Guru diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan materi kesehatan gigi dan mulut dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Guru juga diharapkan dapat memonitor perkembangan pemahaman siswa setelah edukasi, serta memberikan penguatan materi melalui pengulangan atau pengayaan informasi secara berkala agar pengetahuan siswa lebih bertahan lama.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya petugas puskesmas atau dokter gigi, diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar dengan metode yang variatif seperti video animasi, demonstrasi menyikat gigi yang benar, atau permainan edukatif. Selain itu, tenaga kesehatan juga dapat melakukan pemeriksaan rutin kesehatan gigi siswa sebagai bentuk deteksi dini masalah kesehatan mulut.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih termotivasi untuk mempraktikkan perilaku kebersihan gigi dan mulut secara mandiri setelah mendapatkan pengetahuan melalui video animasi. Siswa juga diimbau untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami dan menjadikan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari sebagai rutinitas sehari-hari.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan wilayah dan jumlah sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan

desain eksperimen dengan kelompok kontrol pembandingan, melakukan evaluasi perilaku praktik kebersihan gigi setelah intervensi, serta menilai retensi pengetahuan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memastikan efektivitas edukasi secara berkelanjutan.